

***Peran Pegadaian Syariah Dalam Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia: Studi Literatur
Tentang Aksesibilitas Layanan Pembiayaan Berbasis Gadai***

Fauziah Mutiara Leste, Fatih Fuadi, Muhammad Iqbal
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
Email: fauziahmutiara64@gmail.com

Abstract

This study examines the strategic role of Islamic Pawnshops in expanding financial inclusion for Indonesian society through pawn-based financing services. The research employs a qualitative approach with literature study analyzing various sources including scientific journal articles, research reports, and official financial institution publications from 2021-2025. Thematic content analysis was applied to identify patterns, relationships, and main themes related to Islamic pawn service accessibility. Research findings indicate that Islamic Pawnshops contribute significantly to improving financial service accessibility for underserved segments of society, particularly low-income groups and micro, small, and medium enterprise actors. Implementation of rahn contract principles emphasizing justice and transparency without usury elements becomes the main advantage in attracting people who have preferences for Islamic financial products. Digital transformation through online service platform innovation and Gold Bank products has expanded geographical reach and increased operational efficiency. However, challenges such as low digital literacy and limited technology infrastructure remain obstacles that need to be addressed. This research recommends strengthening Islamic financial education programs, developing transparent marketing strategies, and inter-institutional collaboration to optimize the role of Islamic Pawnshops in realizing an inclusive and equitable financial system in Indonesia..

Keywords: *Islamic Pawnshop, Financial Inclusion, Financing Accessibility.*

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, tercermin dari pencapaian Indonesia di peringkat ketiga Global Islamic Economy Indicator pada tahun 2023, meningkat drastis dari posisi kesebelas di tahun 2018. Namun demikian, capaian tersebut belum diimbangi dengan tingkat inklusi keuangan syariah yang memadai. Data terkini dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2025 mengungkapkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan syariah telah mencapai 43,42 persen, tingkat inklusi

keuangan syariah masih stagnan di angka 13,41 persen ¹. Kesenjangan yang cukup lebar antara pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah dengan penggunaan aktual layanan tersebut menggambarkan adanya hambatan struktural dalam akses terhadap layanan keuangan berbasis syariah di tanah air.

Permasalahan rendahnya inklusi keuangan syariah ini menjadi semakin krusial mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dimana 87,18 persen penduduknya beragama Islam. Tantangan utama yang dihadapi meliputi terbatasnya akses layanan keuangan syariah di wilayah pedesaan serta kawasan Indonesia bagian tengah dan timur, rendahnya adopsi teknologi digital oleh lembaga keuangan syariah dibandingkan institusi konvensional, serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis prinsip syariah ². Kondisi ini mengakibatkan jutaan masyarakat Indonesia, khususnya kelompok berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro kecil menengah, masih mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman yang mereka yakini. Data menunjukkan bahwa dari sekitar 64 juta unit usaha mikro kecil menengah yang ada di Indonesia, kurang lebih 46,6 juta unit diantaranya belum memperoleh akses permodalan melalui perbankan maupun lembaga keuangan lainnya.

Dalam konteks perluasan akses keuangan inklusif, kehadiran Pegadaian Syariah memiliki posisi strategis sebagai alternatif pembiayaan yang dapat menjangkau segmen masyarakat yang selama ini kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba, Pegadaian Syariah menawarkan layanan pembiayaan berbasis gadai yang lebih mudah diakses oleh masyarakat dengan persyaratan yang relatif sederhana ³. Karakteristik layanan gadai syariah yang tidak memerlukan riwayat kredit formal dan dapat memberikan likuiditas cepat menjadikannya instrumen yang sangat relevan bagi individu dari kelompok ekonomi bawah dan pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal kerja dalam jangka pendek. Pemerintah melalui Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif telah menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan penetrasi keuangan inklusif, dengan target mencapai 90 persen pada tahun 2024, dan

¹ Attori Alfi Shahrin et al., "Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Pemahaman Sistem Pembiayaan Pegadaian Syariah Di Indonesia," *AL Maqashid: Journal Of Economics and Islamic Business* 5, no. 1 (2025): 27–39.

² Nadia Bilkisti et al., "The Role Of Islamic Pawnshops in Empowering Msmes in Indonesia," *JIIIC. Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 3047–7824, <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.

³ fifi Afista et al., "Sejarah Berdirinya, Fungsi Dan Tujuan Pegadaian Syariah Sebagai Perekonomian Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 1 (2023): 324–32.

Pegadaian Syariah dipandang sebagai salah satu mitra strategis dalam upaya mencapai sasaran tersebut ⁴.

Transformasi digital yang semakin masif dalam beberapa tahun terakhir membuka peluang besar bagi Pegadaian Syariah untuk memperluas jangkauan layanannya. Inovasi dalam bentuk aplikasi digital memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan penilaian aset secara daring, mengajukan pembiayaan, hingga melakukan pembayaran kembali melalui platform digital, yang pada gilirannya dapat menjangkau masyarakat di wilayah-wilayah yang sebelumnya tidak terlayani oleh infrastruktur fisik ⁵. Akan tetapi, proses digitalisasi ini juga menghadapi sejumlah tantangan seperti rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di daerah-daerah terpencil, serta masih minimnya pemahaman tentang cara menggunakan layanan keuangan digital berbasis syariah. Meskipun demikian, digitalisasi dipandang sebagai penggerak utama dalam mengatasi hambatan geografis dan operasional dalam perluasan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana peran Pegadaian Syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Indonesia melalui layanan pembiayaan berbasis gadai; kedua, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi Pegadaian Syariah dalam memperluas aksesibilitas layanan kepada masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro; dan ketiga, bagaimana strategi pengembangan Pegadaian Syariah di era digital untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap pencapaian target inklusi keuangan nasional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif kontribusi Pegadaian Syariah dalam ekosistem keuangan inklusif Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas layanan pembiayaan berbasis gadai syariah, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas peran Pegadaian Syariah dalam mewujudkan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkeadilan di Indonesia. Melalui studi literatur yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kebijakan keuangan inklusif berbasis syariah yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang menganalisis berbagai sumber kepustakaan meliputi artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi resmi lembaga keuangan dari tahun 2021-2025. Teknik analisis konten tematik

⁴ Dwi Mutiara, "Kinerja Pegadaian Syariah Dalam Penguatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Bagi Keberlangsungan Pelaku UMKM Di Kota Jambi" 5, no. 2 (2025): 1520–31.

⁵ Tulasmi Tulasmi and Titania Mukti, "Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 239, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>.

diterapkan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema utama terkait aksesibilitas layanan gadai Syariah⁶. Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dimulai dari kontribusi Pegadaian Syariah dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, perannya dalam mendorong inklusi keuangan dan kesejahteraan ekonomi, transformasi digital dan inovasi layanan, strategi pemasaran dan edukasi, hingga ketahanan dan adaptabilitas dalam menghadapi dinamika ekonomi. Hasil akhir yang diharapkan adalah terwujudnya rekomendasi strategis komprehensif untuk mengoptimalkan peran Pegadaian Syariah dalam mewujudkan sistem keuangan inklusif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya kelompok berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro kecil menengah yang selama ini menghadapi hambatan akses terhadap layanan perbankan formal.

B. Pembahasan

1. Kontribusi Pegadaian Syariah dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Keuangan bagi Masyarakat

Pegadaian Syariah telah menunjukkan peran yang sangat strategis dalam memperluas jangkauan layanan keuangan kepada segmen masyarakat yang selama ini mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas pembiayaan dari institusi perbankan formal. Karakteristik utama yang membedakan Pegadaian Syariah dengan lembaga keuangan konvensional terletak pada penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi, dimana konsep rahn atau gadai syariah menjadi dasar operasional yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan ketiadaan unsur riba dalam setiap perikatan⁷. Implementasi akad rahn ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh likuiditas dengan cara menjaminkan aset bergerak yang mereka miliki, tanpa harus menghadapi persyaratan administratif yang rumit sebagaimana yang umumnya diberlakukan oleh institusi perbankan. Fleksibilitas dalam persyaratan ini menjadikan Pegadaian Syariah sebagai alternatif pembiayaan yang sangat relevan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro yang seringkali tidak memiliki rekam jejak kredit formal atau agunan properti yang biasanya dipersyaratkan oleh bank.

Dalam konteks pengembangan usaha mikro kecil menengah, Pegadaian Syariah memberikan kontribusi yang signifikan melalui berbagai produk pembiayaan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan modal kerja para pelaku usaha. Produk

⁶ Ning Karnawijaya and Siti Rokhaniyah, "Pegadaian Digital Service: Upaya Peningkatan Inklusi Keuangan Segmen Bisnis Syariah," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 3 (2021): 708–25, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.718>.

⁷ Ana Billah, "Analisis Relevansi Rahn Dengan Dinamika Perikatan Syariah Di Indonesia," *JSE: Jurnal Sharia Economica* 3, no. 1 (2024): 16–30.

pembiayaan seperti Ar-Rum yang menggunakan jaminan bukti kepemilikan kendaraan bermotor telah terbukti memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pencairan dana, sehingga para pelaku usaha dapat segera memanfaatkan modal tersebut untuk mengembangkan aktivitas bisnis mereka ⁸. Mekanisme angsuran yang ditawarkan juga memberikan fleksibilitas bagi nasabah dalam mengelola arus kas usaha mereka, dimana pembayaran dapat disesuaikan dengan siklus pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha. Pendekatan ini sangat berbeda dengan praktik rentenir atau lembaga pembiayaan informal lainnya yang seringkali menerapkan sistem bunga berlipat dan cara penagihan yang tidak manusiawi. Dengan demikian, kehadiran Pegadaian Syariah tidak hanya memberikan solusi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga melindungi masyarakat dari praktik-praktik pembiayaan yang eksploitatif dan merugikan.

Aksesibilitas layanan Pegadaian Syariah juga diperkuat melalui pengembangan jaringan kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Ekspansi jaringan layanan ini menjadi faktor krusial dalam meningkatkan penetrasi keuangan inklusif, dimana keberadaan kantor layanan yang dekat dengan lokasi tempat tinggal atau tempat usaha masyarakat dapat mengurangi berbagai hambatan akses seperti biaya transportasi dan waktu yang diperlukan untuk mengurus transaksi keuangan ⁹. Selain infrastruktur fisik, Pegadaian Syariah juga terus mengembangkan berbagai inovasi dalam sistem pelayanan untuk memastikan bahwa proses transaksi dapat berlangsung dengan cepat, efisien, dan transparan. Kecepatan dalam proses penilaian aset jaminan dan pencairan dana menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang membuat Pegadaian Syariah dipilih oleh masyarakat yang membutuhkan likuiditas dalam waktu singkat untuk keperluan mendesak, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif.

2. Peran Pegadaian Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Dimensi inklusi keuangan yang diusung oleh Pegadaian Syariah tidak hanya sebatas pada aspek aksesibilitas fisik terhadap layanan pembiayaan, namun juga mencakup aspek yang lebih fundamental yaitu inklusi nilai dan prinsip syariah dalam

⁸ Reza Anida Faristania, Miswan Ansori, and Cahyaning Budi Utami, "Analisis Peran Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jepara," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 255–68, <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1793>.

⁹ Muhammad Khozin Ahyar and Abdul Hakim, "Accessibility and Its Impact on Third-Party Funds in Indonesian Islamic Banking," *Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance* 1, no. 2 (2023): 164–79.

praktik ekonomi masyarakat. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang merupakan penganut agama Islam, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan merupakan pertimbangan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan finansial. Fenomena eksklusifitas keuangan secara sukarela atau voluntary financial exclusion yang terjadi pada segmen masyarakat muslim yang menolak menggunakan layanan keuangan konvensional karena alasan kepatuhan syariah dapat diatasi melalui kehadiran Pegadaian Syariah¹⁰. Dengan menawarkan produk pembiayaan yang sepenuhnya beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan telah mendapatkan sertifikasi dari Dewan Syariah Nasional, Pegadaian Syariah memberikan alternatif yang memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa harus berkompromi dengan keyakinan agama yang mereka anut.

Dampak dari layanan Pegadaian Syariah terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari berbagai dimensi, mulai dari peningkatan akses terhadap modal usaha, pengembangan kapasitas produktif, hingga peningkatan stabilitas finansial rumah tangga. Studi yang dilakukan di Malaysia menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pembiayaan gadai syariah secara signifikan meningkatkan kesejahteraan klien, terutama ketika dana yang diperoleh digunakan untuk aktivitas ekonomi yang bersifat produktif¹¹. Pola yang serupa juga teridentifikasi dalam konteks Indonesia, dimana nasabah Pegadaian Syariah yang menggunakan dana pembiayaan untuk mengembangkan usaha menunjukkan peningkatan pendapatan dan kemampuan untuk mengakumulasi aset produktif yang pada gilirannya memperkuat ketahanan ekonomi mereka dalam jangka panjang. Selain itu, keberadaan Pegadaian Syariah juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang memiliki aset bergerak namun menghadapi kendala likuiditas temporer, dimana mereka dapat memanfaatkan aset tersebut sebagai jaminan untuk memperoleh dana tunai tanpa harus menjual aset tersebut secara permanen.

Kontribusi Pegadaian Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi lokal juga tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks pengembangan sektor usaha mikro kecil menengah yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro yang selama ini menghadapi kesulitan dalam memperoleh kredit dari perbankan formal, Pegadaian Syariah memfasilitasi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha-usaha tersebut yang pada

¹⁰ Azila Abdul Razak and Mehmet Asutay, "Financial Inclusion and Economic Well-Being: Evidence from Islamic Pawnbroking (Ar-Rahn) in Malaysia," *Research in International Business and Finance* 59 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101557>.

¹¹ Abdul Razak and Asutay.

akhirnya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat komunitas lokal ¹². Data menunjukkan bahwa jumlah nasabah produk pembiayaan usaha mikro di Pegadaian Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mengindikasikan adanya permintaan yang tinggi serta kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang ditawarkan. Peningkatan volume pembiayaan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada para nasabah dalam bentuk akses modal, tetapi juga menghasilkan efek berganda atau multiplier effect terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan daya beli masyarakat dan perputaran uang dalam sistem ekonomi setempat.

3. Transformasi Digital dan Inovasi Layanan Pegadaian Syariah dalam Era Teknologi Finansial

Perkembangan teknologi finansial atau financial technology telah membawa transformasi fundamental dalam cara masyarakat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, dan Pegadaian Syariah tidak terkecuali dalam mengadopsi inovasi teknologi ini untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas layanannya. Implementasi platform digital dalam operasional Pegadaian Syariah merepresentasikan upaya strategis untuk mengatasi berbagai hambatan geografis dan operasional yang selama ini membatasi aksesibilitas layanan keuangan syariah, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah-wilayah terpencil atau memiliki mobilitas yang terbatas. Melalui aplikasi digital dan layanan berbasis daring, nasabah kini dapat melakukan berbagai transaksi seperti pengajuan pembiayaan, penilaian aset jaminan secara awal, pembayaran angsuran, hingga pemantauan status pembiayaan tanpa harus mengunjungi kantor cabang secara fisik ¹³. Digitalisasi proses ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya transaksi, tetapi juga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan.

Salah satu inovasi produk digital yang dikembangkan oleh Pegadaian Syariah adalah layanan Bank Emas yang memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dalam emas dengan nominal yang terjangkau dan dapat diakses melalui platform digital. Produk ini menawarkan solusi bagi masyarakat yang ingin melakukan diversifikasi aset dan melindungi nilai kekayaan mereka dari risiko inflasi dan fluktuasi nilai tukar mata uang, dimana emas secara historis telah terbukti memiliki fungsi sebagai

¹² Faristania, Ansori, and Utami, "Analisis Peran Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jepara."

¹³ Moch Zainuddin and Amrul Mutaqin, "Konvergensi Finansial Syariah: Sinergi Emas, Inklusi Digital, Dan Ketahanan Sosial-Ekonomi Dalam Praktik Pegadaian Syariah" 5, no. 1 (2025): 1–20, <https://doi.org/10.30162/al-muhasib.v5i1.2233>.

penyimpan nilai yang stabil dalam jangka panjang¹⁴. Kemudahan dalam melakukan transaksi pembelian dan penjualan emas melalui platform digital, ditambah dengan skema cicilan yang fleksibel, menjadikan investasi emas dapat diakses oleh kalangan masyarakat yang lebih luas termasuk mereka yang memiliki keterbatasan modal. Data menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan digital Pegadaian Syariah mencapai angka yang cukup tinggi, mengindikasikan bahwa inovasi teknologi ini telah berhasil memenuhi ekspektasi dan kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang mudah, cepat, dan dapat diandalkan.

Namun demikian, proses transformasi digital dalam layanan Pegadaian Syariah juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Tingkat literasi digital yang masih rendah di sebagian segmen masyarakat, terutama di kalangan kelompok usia lanjut dan masyarakat di wilayah pedesaan, menjadi hambatan dalam pemanfaatan optimal layanan digital yang tersedia¹⁵. Keterbatasan infrastruktur teknologi informasi seperti koneksi internet yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia juga membatasi jangkauan layanan digital kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil. Selain itu, terdapat pula kekhawatiran terkait dengan aspek keamanan dan privasi data dalam transaksi digital yang perlu dijawab melalui implementasi sistem keamanan yang robust dan edukasi kepada masyarakat tentang praktik-praktik penggunaan layanan digital yang aman. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara Pegadaian Syariah, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan program literasi digital, memperkuat infrastruktur teknologi, serta membangun sistem keamanan digital yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

4. Strategi Pemasaran dan Edukasi dalam Meningkatkan Kepercayaan dan Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Gadai Syariah

Salah satu tantangan fundamental yang dihadapi oleh Pegadaian Syariah dalam upaya memperluas penetrasi pasar adalah masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip dan mekanisme operasional gadai syariah yang membedakannya dengan gadai konvensional. Minimnya pengetahuan ini seringkali menjadi penghalang bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan Pegadaian Syariah, meskipun secara prinsip mereka memiliki preferensi terhadap produk keuangan berbasis syariah¹⁶. Oleh karena itu, upaya edukasi dan sosialisasi yang komprehensif

¹⁴ Zainuddin and Mutaqin.

¹⁵ Zainuddin and Mutaqin.

¹⁶ Hafiza Putra et al., "Implementasi Prinsip Akad Rahn Di Pegadaian Syariah Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Layanan Pegadaian Syariah" 4, no. 2 (2024): 436–46.

menjadi sangat penting dalam membangun pemahaman yang benar tentang konsep akad rahn, perbedaan fundamental antara sistem bunga dan ujah atau fee dalam gadai syariah, serta berbagai keunggulan dan manfaat yang ditawarkan oleh produk-produk Pegadaian Syariah. Program edukasi ini tidak hanya ditujukan kepada calon nasabah potensial, tetapi juga kepada masyarakat luas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah secara umum yang pada gilirannya akan menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia.

Strategi pemasaran yang efektif untuk produk gadai syariah harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik dari segmen pasar yang dituju, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek komunikasi dan promosi. Transparansi informasi mengenai biaya, mekanisme perhitungan ujah, dan hak serta kewajiban nasabah menjadi elemen krusial dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Pegadaian Syariah¹⁷. Pemanfaatan berbagai saluran komunikasi baik yang bersifat konvensional seperti media massa dan kegiatan sosialisasi langsung di komunitas, maupun yang berbasis digital seperti media sosial dan platform daring, perlu dilakukan secara sinergis untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan karakteristik dan preferensi komunikasi yang berbeda-beda. Selain itu, kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah, termasuk kecepatan proses, keramahan petugas, dan responsivitas dalam menangani keluhan atau pertanyaan nasabah, merupakan faktor determinan yang mempengaruhi tingkat kepuasan dan loyalitas nasabah yang pada akhirnya akan membentuk citra positif dan reputasi baik bagi Pegadaian Syariah di mata masyarakat.

Pemberdayaan nasabah melalui program pendampingan dan konsultasi juga merupakan bagian integral dari strategi pengembangan Pegadaian Syariah yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target bisnis semata, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi nasabah dalam jangka panjang. Program pendampingan bagi nasabah yang menggunakan pembiayaan untuk tujuan produktif dapat mencakup pemberian konsultasi manajemen usaha, pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan usaha yang efektif¹⁸. Pendekatan holistik ini sejalan dengan maqasid syariah atau tujuan-tujuan syariah yang tidak hanya menekankan pada kehalalan transaksi semata, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan atau masalah bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, Pegadaian Syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan pembiayaan, tetapi juga sebagai mitra

¹⁷ R. Ali Pangestu, Muhammad Daffa Ardiansyah, and Nursabila Agustin, "Peran Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Keuangan Islam," *Ats-Tsarwah* 4 (2024): 7–19.

¹⁸ Pangestu, Ardiansyah, and Agustin.

pembangunan ekonomi yang berkontribusi terhadap pengembangan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat.

5. Ketahanan dan Adaptabilitas Pegadaian Syariah dalam Menghadapi Dinamika Ekonomi dan Krisis

Ketahanan sistem Pegadaian Syariah dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi telah terbukti melalui pengalaman empiris, terutama selama periode krisis ekonomi yang dipicu oleh pandemi penyakit virus korona atau yang dikenal sebagai pandemi COVID-19. Selama periode krisis ini, permintaan terhadap layanan pembiayaan dari Pegadaian mengalami peningkatan yang signifikan, mengindikasikan bahwa masyarakat menggunakan layanan gadai sebagai strategi bertahan hidup atau survival strategy dalam menghadapi kesulitan ekonomi dan likuiditas yang terjadi akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan kehilangan sumber pendapatan ¹⁹. Fleksibilitas dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah menjadikannya sebagai jaring pengaman finansial bagi masyarakat yang membutuhkan dana darurat dengan cepat tanpa harus melalui proses yang berbelit-belit. Fenomena ini menunjukkan bahwa Pegadaian Syariah memiliki peran yang sangat vital dalam menyediakan likuiditas bagi masyarakat pada saat sistem keuangan formal mengalami tekanan dan cenderung memperketat kebijakan penyaluran kredit.

Adaptabilitas Pegadaian Syariah dalam merespon dinamika kebutuhan masyarakat dan kondisi ekonomi makro juga tercermin dari pengembangan berbagai produk dan skema pembiayaan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik dari berbagai segmen nasabah. Diversifikasi produk ini tidak hanya meningkatkan relevansi layanan Pegadaian Syariah bagi berbagai kalangan masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan bisnis lembaga itu sendiri melalui penyebaran risiko di berbagai lini produk dan segmen pasar ²⁰. Dalam konteks stabilitas ekonomi makro, peran Pegadaian Syariah dalam memfasilitasi investasi emas juga memberikan kontribusi terhadap upaya diversifikasi aset masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada aset dalam bentuk mata uang yang rentan terhadap depresiasi akibat inflasi dan fluktuasi nilai tukar. Dengan demikian, pengembangan layanan Bank Emas oleh Pegadaian Syariah tidak hanya memberikan manfaat pada level mikro bagi individu nasabah, tetapi juga memiliki implikasi positif pada level makro dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan ekonomi nasional.

¹⁹ Putri Kemala Dewi, "A Portrait of Pawn Shops Loans as a Survival Strategy During COVID-19 Pandemic," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 25, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.7454/jepi.v25i1.1722>.

²⁰ Dewi.

Ke depan, keberlanjutan dan optimalisasi peran Pegadaian Syariah dalam ekosistem keuangan inklusif Indonesia memerlukan dukungan dari berbagai pihak melalui penguatan kerangka regulasi yang kondusif, pengembangan infrastruktur pendukung, serta peningkatan kolaborasi antara Pegadaian Syariah dengan lembaga keuangan syariah lainnya dan institusi pemerintah ²¹. Penguatan kapasitas kelembagaan Pegadaian Syariah dalam aspek sumber daya manusia, sistem teknologi informasi, dan manajemen risiko juga menjadi prasyarat penting untuk memastikan bahwa lembaga ini dapat terus memberikan layanan yang berkualitas dan berkelanjutan. Selain itu, upaya sistematis dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui program edukasi yang terstruktur dan berkesinambungan akan menjadi fondasi bagi perluasan pasar dan pendalaman layanan Pegadaian Syariah di masa mendatang. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif ini, Pegadaian Syariah dapat mengoptimalkan kontribusinya dalam mewujudkan sistem keuangan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia ²².

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan terhadap berbagai literatur relevan, dapat disimpulkan bahwa Pegadaian Syariah memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam memperluas cakupan inklusi keuangan di Indonesia, khususnya bagi segmen masyarakat yang mengalami keterbatasan akses terhadap layanan perbankan formal. Implementasi prinsip-prinsip syariah melalui mekanisme akad rahn telah memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang diyakini oleh mayoritas masyarakat Indonesia, sekaligus menjawab fenomena eksklusivitas keuangan secara sukarela yang terjadi akibat keengganan menggunakan produk keuangan konvensional yang mengandung unsur riba. Kontribusi Pegadaian Syariah terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui kemudahan akses pembiayaan dengan persyaratan yang fleksibel telah terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi produktif dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada tingkat grassroots. Transformasi digital yang dilakukan melalui pengembangan platform layanan daring dan inovasi produk seperti Bank Emas menunjukkan adaptabilitas lembaga dalam merespon perkembangan teknologi finansial dan kebutuhan masyarakat modern. Meskipun demikian, berbagai tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, serta minimnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip gadai syariah masih menjadi hambatan yang memerlukan

²¹ Dewi.

²² Abdul Razak and Asutay, "Financial Inclusion and Economic Well-Being: Evidence from Islamic Pawnbroking (Ar-Rahn) in Malaysia."

perhatian serius. Untuk mengoptimalkan peran Pegadaian Syariah dalam ekosistem keuangan inklusif, diperlukan upaya sistematis dan kolaboratif dalam penguatan program edukasi finansial syariah, pengembangan strategi pemasaran yang transparan dan efektif, serta peningkatan koordinasi antara Pegadaian Syariah, lembaga keuangan syariah lainnya, dan institusi pemerintah dalam menciptakan regulasi yang kondusif dan infrastruktur pendukung yang memadai bagi pengembangan layanan keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

- Abdul Razak, Azila, and Mehmet Asutay. "Financial Inclusion and Economic Well-Being: Evidence from Islamic Pawnbroking (Ar-Rahn) in Malaysia." *Research in International Business and Finance* 59 (2022). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101557>.
- Afista, fifi, nurul kholisha, tahani salsabila, and ade gunawan. "Sejarah Berdirinya, Fungsi Dan Tujuan Pegadaian Syariah Sebagai Perekonomian Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 1 (2023): 324–32.
- Alfi Shahrin, Attori, Habib Aziz Ar Rozi, Mukhtar Lutfi, and Amiruddin. "Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Pemahaman Sistem Pembiayaan Pegadaian Syariah Di Indonesia." *AL Maqashid : Journal Of Economics and Islamic Business* 5, no. 1 (2025): 27–39.
- Ana Billah. "Analisis Relevansi Rahn Dengan Dinamika Perikatan Syariah Di Indonesia." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 3, no. 1 (2024): 16–30.
- Bilkisti, Nadia, Jesika Wahyuningtias, Gracia Evelyn Anatasha, Mailani Salsa Amilia, Ikke Selviana, Khairul Ihwan, and Anas Malik. "The Role Of Islamic Pawnshops in Empowering Msmes in Indonesia." *JIIIC. Jurnal Inteltek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 3047–7824. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.
- Dewi, Putri Kemala. "A Portrait of Pawn Shops Loans as a Survival Strategy During COVID-19 Pandemic." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 25, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.7454/jepi.v25i1.1722>.
- Faristania, Reza Anida, Miswan Ansori, and Cahyaning Budi Utami. "Analisis Peran Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jepara." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (2024): 255–68. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1793>.
- Karnawijaya, Ning, and Siti Rokhaniyah. "Pegadaian Digital Service: Upaya Peningkatan Inklusi Keuangan Segmen Bisnis Syariah." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 3 (2021): 708–25. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.718>.
- Muhammad Khozin Ahyar, and Abdul Hakim. "Accessibility and Its Impact on Third-Party Funds in Indonesian Islamic Banking." *Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance* 1, no. 2 (2023): 164–79.
- Mutiara, Dwi. "Kinerja Pegadaian Syariah Dalam Penguatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Bagi Keberlangsungan Pelaku UMKM Di Kota Jambi" 5, no. 2 (2025): 1520–31.
- Pangestu, R Ali, Muhammad Daffa Ardiansyah, and Nursabila Agustin. "Peran Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Keuangan Islam." *Ats-Tsarwah* 4 (2024): 7–19.
- Putra, Hafiza, Muhammad Adnan Azzaki, Mazzlida Mat Deli, Sharia Economics, Universitas

- Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Implementasi Prinsip Akad Rahn Di Pegadaian Syariah Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Layanan Pegadaian Syariah" 4, no. 2 (2024): 436–46.
- Tulasmı, Tulasmı, and Titania Mukti. "Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 239. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>.
- Zainuddin, Moch, and Amrul Mutaqin. "Konvergensi Finansial Syariah: Sinergi Emas, Inklusi Digital, Dan Ketahanan Sosial-Ekonomi Dalam Praktik Pegadaian Syariah" 5, no. 1 (2025): 1–20. <https://doi.org/10.30162/al-muhasib.v5i1.2233>.